



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 29 Desember 2011

Halaman: 1

12

## Harmonisasi Sekaten

Rina Wijayanti  
HARIAN JOGJA

**JOGJA**—Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) secara resmi dibuka Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Rabu (28/12). Pembukaan diawali de-

ngan pagelaran tari berjudul *Nyawiji* yang dipertunjukkan oleh siswa SMKI secara kolosal. Tarian bermuansa Islam ini mewujudkan kesatuan ajaran Islam dengan budaya Kraton.

Seremonial pembukaan juga dilakukan oleh GKR He-

mas. Secara simbolik GKR He-mas melakukan pemotongan pita sebagai tanda dibukanya pasar malam Sekaten. Adapun Sultan memukul gamelan.

Walikota Jogja Haryadi Suyuti diikuti Imam Priyono tampak hadir terlambat dalam acara tersebut. Sri Sultan

dan beberapa pejabat Provinsi DIY lain harus menunggu kedatangannya untuk memulai pembukaan pasar malam Sekaten.

Dalam sambutannya, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menekankan tentang pentingnya konsep pembangunan kota. Sultan kembali mengingatkan korelasi antara tema Sekaten dengan pola pembangunan di Kota Jogja. Tema pada perayaan Sekaten tahun ini ialah *Harmoni ekonomi dan budaya*.

● Lebih lengkap halaman 2

### Harmonisasi Sekaten...

Sultan menegaskan Kota Jogja harus mampu membangun harmonisasi tersebut. Sultan menjelaskan harmonisasi tersebut sudah mulai dibentuk oleh pendiri Kota Jogja dengan perwujudan *Catur Gatra* yang menggambarkan keselarasan antara religi, ekonomi dan budaya. Perwujudan tersebut meliputi dibentuknya Pasar Beringharjo sebagai pusat ekonomi memiliki harmoni dengan Masjid Cede dan Kraton sebagai simbol budaya, ketiga unsur tersebut menyatu dalam ruang publik alun alun.

"Kekhasan pelaksanaan Sekaten ialah pesta rakyat dengan harmonisasi ekonomi, budaya dan religi," kata Sultan.

Sementara itu Walikota Jogja Haryadi Suyuti dalam sambutannya menyebutkan pelaksanaan Sekaten ini merupakan perwujudan *nguri-uri* budaya Jawa. Sekaten merupakan perayaan yang diselenggarakan setiap tahun menjelang hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

"Sekaten merupakan pusaka budaya yang harus *diuri uri*, dilestarikan seiring dengan kemajuan jaman. Saat ini sekaten bisa sebagai ajang promosi pariwisata sekaligus mampu menggerak ekonomi masyarakat," jelasnya.

Pelaksanaan Sekaten 2011 ini dilakukan dua kali, 7 Januari dan Desember 2011. Menurut Sultan hal itu dilakuk-

kan karena terjadi perbedaan antara penanggalan Jawa dengan penanggalan Maschi.

Ketua panitia Sekaten 2011 Eko Suryo Maharso menjelaskan pelaksanaan Sekaten pada tahun ini memiliki sejumlah perbedaan dengan pelaksanaan sebelumnya. Salah satu perbedaannya Sekaten tahun ini digratiskan.

Perbedaan teknis juga dilakukan pada pola penataan stan. Stan pada Sekaten tahun ini ditata secara menyebar dengan harapan mampu meratakan jangkauan pembeli. Selain perbedaan tersebut konsep pertunjukan juga dinilai Eko berbeda dengan pelaksanaan sebelumnya.

"Akan ada beberapa hal yang berbeda, yang jelas saat ini pengunjung digratiskan, stan ditata lebih menyebar dan pertunjukan juga akan lebih banyak, diharapkan dengan konsep tersebut maka akan lebih banyak menyedot perhatian masyarakat," tandasnya.

Anggaran yang dikeluarkan oleh Pemkot Jogja untuk pembiayaan pelaksanaan sekaten ini ialah sebesar Rp970 juta. Menurut Eko, hingga saat ini panitia telah memperoleh pemasukan sekitar Rp630 juta. Pemasukan itu menu-rutnya diperoleh dari penyewaan stan dagangan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Asisten Perekonomian dan Pemba	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Bagian Humas dan Informasi			
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
4. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			

Yogyakarta, 24 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005